
HUDAN LIN-NAAS

Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora

Volume 4, No. 1, Januari – Juni 2023

ISSN: 2775-1198 (p), (2775-2755 (e)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/hudanlinnaas/index>

SELF DEFENSE MECHANISM SANTRIWATI YANG TIDAK BERPERILAKU KONFORMITAS

Alfi Sakina Rohmati

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

[*alfisakinarohmati@gmail.com*](mailto:alfisakinarohmati@gmail.com)

Abstrak:

Santriwati sebagaimana seorang remaja yang tinggal di pondok pesantren, yang dengan otomatis lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya akan cenderung melakukan konformitas. Banyaknya perubahan, tuntutan serta tekanan yang terjadi pada masa remaja, menyebabkan banyak remaja yang menggunakan *self defense mechanism* demi menyesuaikan diri dengan tekanan dan perubahan signifikan yang terjadi pada dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *self defense mechanism* santriwati yang tidak berperilaku konformitas di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan. Pada penelitian ini terdapat 5 santriwati yang tidak berperilaku konformitas, yang mana kelima santriwati tersebut telah tinggal dipondok pesantren selama 3 tahun dan tetap tidak berperilaku konformitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self defense mechanism* santriwati yang tidak berperilaku konformitas yaitu substitusi, introyeksi, rasionalisasi, dan reversal. Adapun bentuk *self defense mechanism* yang dilakukan oleh kelima santriwati yang tidak berperilaku konformitas adalah substitusi, sedangkan bentuk *self defence mechanism* yang paling dominan dilakukan oleh santriwati yang tidak berperilaku konformitas adalah introyeksi dan rasionalisasi.

Kata Kunci : *Self Defense Mechanism, Konformitas, Santriwati*

Abstract:

Female students is like a teenager who lives in a boarding school, who automatically spends more time with his friends will tend to conform. The many changes, demands and pressures that occur during adolescence, cause many adolescents to use self-defense mechanisms to adapt to the pressures and significant changes that occur to them. This study aims to determine the self defense mechanism of female students who do not behave in conformity at Female 1 Al-Amien Boarding School Prenduan. In this study there were 5 female students who did not behave in conformity, of which the five female students had lived in Islamic boarding schools for 3 years and still did not behave in conformity. This study uses a qualitative approach with a case study type, and data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results showed that the self-defense mechanisms of female students who did not behave in conformity were substitution, introjection, rationalization, and reversal. The form of self-defense mechanism carried out by the five female students who did not behave in conformity was substitution, while the most dominant form of self-defense mechanism carried out by female students who did not behave in conformity were introjection and rationalization.

Keywords : Self defense mechanisms, Conformity, Female students.

PENDAHULUAN

Setiap individu mengalami beberapa proses perkembangan dalam hidupnya, baik secara fisik maupun psikis. Mulai dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa hingga beranjak tua. Dari serangkaian proses perkembangan yang dialami setiap individu masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena merupakan masa yang penuh oleh dinamika, dimana pada masa tersebut terjadi perkembangan dan perubahan yang sangat pesat.

Masa remaja merupakan masa penuh gejolak emosi dan ketidak-seimbangan, sehingga remaja mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Kehidupan sosial pada masa remaja, sangat dipengaruhi oleh teman-teman sebayanya (Putri 2013, 1). Oleh karena itu teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan remaja, yang mana dengan demikian remaja dituntut untuk memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan teman-teman sebayanya. Adapun salah satu upaya yang dilakukan oleh remaja agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan teman-teman sebayanya adalah melakukan konformitas.

Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkahnya agar sesuai dengan norma sosial yang ada (Baron 2005, 53). Konsep konformitas seringkali digeneralisasikan untuk masa remaja, pada masa remaja konformitas terjadi dengan frekuensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pada masa perkembangan lainnya, karena pada masa remaja proses pematangan diri sedang berlangsung sehingga remaja akan lebih rentan terhadap pengaruh perubahan dan tekanan yang ada di sekitarnya (Mardianri and Alfita 2015, 10).

Individu dalam kehidupannya selalu menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti, begitu juga remaja banyaknya perubahan, tuntutan serta tekanan yang terjadi pada masa remaja, menyebabkan banyak remaja yang menggunakan mekanisme pertahanan diri yang dikenal dengan istilah *self defense mechanism* demi menyesuaikan diri dengan perubahan signifikan yang terjadi pada dirinya.

Mekanisme pertahanan diri membantu individu mengatasi kecemasan dan mencegah terancamnya ego. Freud menggunakan istilah mekanisme pertahanan diri (*self defense mechanism*) untuk menunjukkan proses tak sadar yang melindungi individu dari kecemasan melalui pemutarbalikan kenyataan. Kegunaan mekanisme pertahanan diri adalah untuk melindungi diri dari kecemasan untuk menjadi tempat mengungsi dari situasi yang tidak sanggup untuk dihadapi. (Sari 2019, 2)

Remaja yang secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun: masa remaja awal, 15-18 tahun: masa remaja pertengahan, 18-21 tahun: masa remaja akhir (Sari 2019, 11). Berdasarkan hal tersebut santri dikategorikan sebagai remaja, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Efendi yang mengatakan santri dikategorikan sebagai remaja yang berumur sekitar 12-20 tahun (Efendi 2013, 2). Sehingga dengan demikian santriwati, sebagaimana dia seorang remaja yang tinggal di pondok pesantren, yang dengan otomatis lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya akan cenderung melakukan konformitas.

Fenomena konformitas banyak terjadi baik di sekolah-sekolah umum maupun di pondok pesantren, Sebagaimana penelitian Kumalasari di SMK Muhammadiyah 3

Yogyakarta yang menunjukkan bahwa konformitas berpengaruh negatif terhadap kedisiplinan siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Dan sebagaimana penelitian Amalia yang menunjukkan bahwa konformitas juga terjadi di Pondok Pesantren Nurul Islam Karang Cempaka Sumenep.

Demikian pula yang terjadi di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan, dari hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat fenomena konformitas yang berdampak positif maupun negatif terhadap diri santriwati. Fenomena konformitas dalam menggunakan kerudung Rabbani seolah menjadi tradisi yang tidak dapat dihindari oleh santriwati di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan. Sebagaimana hasil wawancara dengan NI selaku ketua Majelis Pertimbangan Organisasi (MPO) di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan:

“Konformitas dari segi keseharian, ya kalau dalam hal berbusana itu pakai kerudung Rabbani, saya ga tau sejak kapan rata-rata anak-anak pakai kerudung rabbani, dulu tuh masih bisa dihitung yang makai Rabbani, kalau sekarang yang pakai Rabbani tuh ga bisa dihitung, sekarang yang bisa dihitung itu yang gak pakai Rabbani, entah apa alasan mereka untuk tidak pakai Rabbani saya kurang tau.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap NI dapat dilihat bahwa di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan santriwati menggunakan kerudung Rabbani hanya agar sama dengan teman-temannya sehingga dapat diketahui bahwa telah terjadi fenomena konformitas di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan.

Di tengah-tengah fenomena tersebut, uniknya terdapat beberapa santriwati yang tetap percaya diri meskipun tidak menggunakan kerudung Rabbani sebagaimana yang digunakan oleh teman-temannya. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang santriwati yang tidak berperilaku konformitas yakni saudari ZP:

“Kalau pengennya sih pengen ngikutin pakai kerudung Rabbani juga, tapi waktu itukan saya bilang ke ibu saya, pas kata ibu saya bilang ngapain mau pakai rabbani kan kerudung yang lain masih ada, pakai aja dulu seadanya lagian nanti kalau hilang eman sama kerudungnya. Setelah itu saya mikir, ya udahlah pakai seadanya aja lagi nantikan juga

ada anak baru yang ngak pakai kerudung rabbani jadi ada temennya deh”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ZP dapat dilihat bahwa ZP berusaha tidak menggunakan kerudung Rabbani seperti yang digunakan temannya setelah dinasehati oleh ibunya dan ZP juga menganggap bahwa bukan hanya dirinya yang tidak menggunakan kerudung Rabbani. Sehingga hasil wawancara dengan ZP menunjukkan analisa awal dalam penelitian ini bahwa ZP menggunakan *self defense mechanism* sebagai perlindungan dirinya dari tekanan konformitas yang ada di lingkungannya. Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul *Self Defense Mechanism Santriwati yang Tidak Berperilaku Konformitas*

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dalam penelitian ini peneliti akan memperoleh data secara mendalam tentang *self defense mechanism* santriwati yang tidak berperilaku konformitas yang meliputi sumber kecemasan yang membuat santriwati menggunakan *self defense mechanism* serta bentuk *self defense mechanism* yang digunakan oleh santriwati yang tidak berperilaku konformitas. Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan, Desa Prenduan, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah santriwati yang berinisial ZP, ZW, NS, DA dan ZF, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu teman kamar, teman dekat ZP, ZW, NS, DA dan ZF, pengurus di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan serta orang tua ZP, ZW, NS, DA dan ZF.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan metode observasi. Dalam menganalisis datanya, penelitian menggunakan beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan

penarikan kesimpulan. Dan ntuk membuktikan data bisa dipertanggung jawabkan penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dalam pengecekan keabsahan datanya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat 5 santriwati yang tidak berperilaku konformitas dalam menggunakan kerudung Rabbani di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan yaitu santriwati yang berinisial ZP, ZW, NS, DA dan ZF. Dan sumber kecemasan yang membuat santriwati-santriwati tersebut membentuk *self defense mechanism* adalah sebagai berikut:

1. Sumber kecemasan yang membuat ZP membentuk *self defense mechanism* adalah rasa kaget dengan lingkungan yang rata-rata menggunakan kerudung Rabbani.
2. Sumber kecemasan yang membuat ZW melakukan *self defense mechanism* adalah lingkungan yang rata-rata menggunakan kerudung Rabbani.
3. Sumber kecemasan yang membuat NS melakukan *self defense mechanism* adalah lingkungan yang rata-rata menggunakan kerudung Rabbani serta perkataan teman-temannya yang mengatakan bahwa ia lebih cocok menggunakan kerudung Rabbani dari pada kerudung instant pada umumnya.
4. Sumber kecemasan yang membuat DA melakukan *self defense mechanism* adalah pandangan bahwa tidak akan ada yang berteman dengannya yang tidak menggunakan kerudung Rabbani.
5. Sumber kecemasan yang membuat ZF melakukan *self defense mechanism* adalah penampilan teman-temannya yang menggunakan pakaian yang bermerk.

Adapun bentuk *self defense mechanism* yang dilakukan oleh santriwati-santriwati yang tidak berperilaku konformitas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Substitusi

Santriwati-santriwati tersebut melakukan substitusi, dimana ZP, ZW, NS, DA dan ZF menggunakan kerudung yang mirip modelnya dengan kerudung Rabbani (Rabbani kw). Menurut Alwisol, substitusi adalah pemindahan atau kompromi dimana kepuasan yang diperoleh masih mirip dengan kepuasan aslinya (Alwisol 2022, 28).

Substitusi juga merupakan mengganti objek yang bernilai tinggi dengan obyek yang kurang bernilai sehingga dapat diterima oleh masyarakat (Budiyoni 2020, 18). Berdasarkan hasil temuan, dapat diketahui bahwa santriwati-santriwati tersebut menerapkan konsep substitusi ini, karena santriwati-santriwati tersebut menggunakan kerudung yang mirip modelnya dengan kerudung Rabbani (Rabbani kw) sebagai pemindahan kepuasan dari menggunakan kerudung Rabbani yang asli.

2. Introyeksi

Santriwati-santriwati yang tidak berperilaku konformitas juga melakukan introyeksi, sebagaimana yang dilakukan oleh ZP, dimana ia tidak menggunakan kerudung Rabbani karena adanya nasehat dari orangtuanya yang menasehatinya untuk fokus mencari ilmu bukan fokus untuk terlihat trendy. Introyeksi juga dilakukan oleh ZW, dimana ia tidak menggunakan kerudung Rabbani karena adanya nasehat dari ayahnya yang menasehatinya untuk menggunakan kerudung seadanya yang ia miliki tanpa harus mengikuti trend yang ada. Hal tersebut juga dilakukan oleh NS, dimana ia tidak menggunakan kerudung Rabbani karena adanya motivasi dari ibunya untuk tetap percaya diri meskipun tidak menggunakan kerudung Rabbani. Dan juga introyeksi dilakukan oleh DA, dimana ia tidak menggunakan kerudung Rabbani karena nasehat ibunya.

Menurut Loekmono, introyeksi adalah suatu bentuk pertahanan diri yang dilakukan dengan mengambil alih nilai-nilai dan standar orang lain baik positif maupun negative (Komalasari, Wahyuni, and Karsih 2011, 76). Berdasarkan hasil temuan diatas dapat diketahui bahwa santriwati-santriwati tersebut menerapkan konsep introyeksi ini, karena santriwati-santriwati tersebut tidak menggunakan Rabbani karena mengikuti nasehat dari masing-masing orang tuanya. Sebagaimana menurut Alwisol, introyeksi adalah proses pengembangan superego dengan mengadopsi nilai-nilai orang tua (Alwisol 2022, 26).

3. Rasionalisasi

Bentuk *self defense mechanism* yang juga dilakukan oleh santriwati yang tidak

berperilaku konformitas adalah rasionalisasi, sebagaimana yang dapat dilihat dari ZP yang menganggap bahwa rasa percaya dirinya meningkat karena ia merasa bahwa banyak yang tidak menggunakan kerudung Rabbani seperti dirinya. Bentuk *self defense mechanism* rasionalisasi juga dapat dilihat ketika NS menganggap bahwa jika ia tidak memiliki kerudung Rabbani maka ia akan terhindar dari kehilangan sebab kerudung yang ia miliki tidak akan dipinjam oleh orang lain. Rasionalisasi juga dilakukan oleh DA, dimana ia menganggap bahwa kerudung Rabbani bukan kerudung yang bagus karena kerudung Rabbani sama saja dengan kerudung yang lain dan kerudung yang ia miliki adalah kerudung terbaik. Hal tersebut juga dilakukan oleh ZF, dimana ia menganggap bahwa teman-temannya yang menggunakan kerudung Rabbani menggunakannya secara terpaksa, dan ia juga berfikir bahwa kerudung Rabbani cukup mahal sehingga hal tersebut takutnya akan memberatkan beban orangtuanya.

Menurut Cervone dan A. Pervin, Rasionalisasi merupakan mekanisme pertahanan yang menyadari keberadaan dari tindakan dan mengubah berdasarkan motif itu sendiri. Perilaku diinterpretasi kembali sehingga terlihat masuk akal dan dapat diterima (Sholikah 2020, 19). Sebagaimana hasil temuan diatas, dapat diketahui bahwa NS menerapkan konsep ini, dimana ia menganggap bahwa ketika ia tidak memiliki kerudung Rabbani maka kerudung yang ia miliki tidak akan dipinjam dan tidak akan hilang, dengan anggapan tersebut dapat disimpulkan bahwa NS menginterpretasi tidak menggunakan kerudung Rabbani agar kerudung yang ia miliki tidak dipinjam dan hilang.

Sedangkan menurut Alwisol, Rasionalisasi yaitu menerima, puas dengan object cathexes dengan mengembangkan alasan rasional yang menyimpangkan fakta. Alwisol juga membagi rasionalisasi menjadi dua macam yaitu: 1) Sour grape rationalization: Menganggap kateksis obyek yang tidak dapat dicapai sebagai sesuatu yang jelek. 2) Sweet lemon rationalization: Menganggap kateksis obyek yang dapat diperoleh sebagai yang terbaik. Sebagaimana hasil temuan, diketahui bahwa konsep

ini juga diterapkan oleh DA yang menganggap bahwa kerudung yang ia miliki adalah kerudung terbaik yang cocok untuk dirinya dan ia juga menganggap kerudung Rabbani bukan kerudung yang bagus karena kerudung Rabbani sama saja dengan kerudung yang lain.

Menurut Halonen dan Santrock, Rasionalisasi adalah mekanisme pertahanan psikoanalitik yang muncul ketika ego tidak menerima motif sesungguhnya dari perilaku individu dan menggantinya dengan motif terselubung (Urmeneta 208AD, 19). Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh ZF yang menganggap bahwa teman-temannya yang menggunakan kerudung Rabbani menggunakannya secara terpaksa sehingga buat apa ia juga menggunakan kerudung Rabbani.

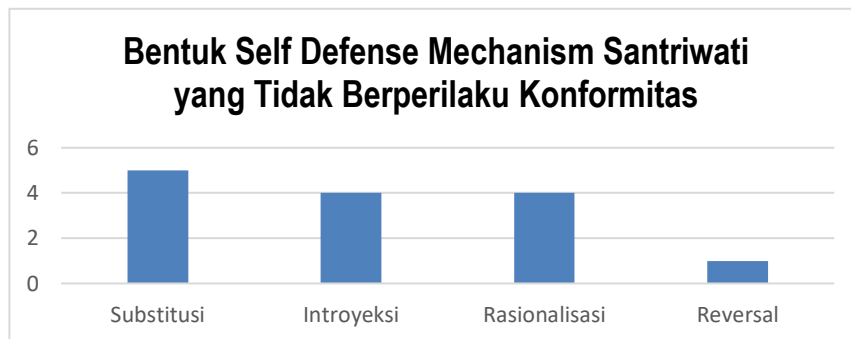
Rasionalisasi juga diartikan oleh Gross sebagai menemukan alasan yang dapat diterima “cover story” untuk perilaku atau situasi yang sebenarnya tidak dapat diterima (Sari 2019, 37). Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh ZP yang merasa percaya diri karena ia menganggap bahwa banyak yang tidak menggunakan kerudung Rabbani seperti dirinya.

4. Reversal

Bentuk *self defense mechanism* lain yang juga dilakukan oleh santriwati yang tidak berperilaku konformitas adalah reversal, dimana ketika ZP merasa diabaikan oleh teman-temannya karena tidak menggunakan kerudung Rabbani ia langsung mengubah pikiran yang membuatnya cemas menjadi ke arah dirinya sendiri.

Menurut Alwisol, reversal (pembalikan) adalah mengubah status ego dari aktif menjadi pasif, mengubah keinginan perasaan dan impuls yang menimbulkan kecemasan menjadi ke arah diri sendiri (Alwisol 2022, 30). Reversal juga merupakan bentuk cara untuk mereduksi tegangan dengan mengubah status ego aktif menjadi pasif, mengubah keinginan atau perasaan dan kecemasan akan sesuatu pada diri sendiri (Rokhmawan and Fitriyah 2019, 118). Bentuk mekanisme pertahanan diri ini juga diterapkan oleh ZP dimana ketika ia merasa dibedakan atau diabaikan oleh temannya karena tidak menggunakan kerudung Rabbani ia langsung mengubah

kecemasannya menjadi kesalahannya sendiri.



Gambar 1 *Bentuk Self Defense Mechanism Santriwati yang Tidak Berperilaku Konformitas*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa *self defense mechanism* santriwati-santriwati yang tidak berperilaku konformitas yaitu substitusi, introyeksi, rasionalisasi, dan reversal. Adapun bentuk *self defense mechanism* yang dilakukan oleh kelima santriwati yang tidak berperilaku konformitas adalah substitusi, dimana santriwati-santriwati yang tidak konformitas dalam menggunakan kerudung Rabbani menggunakan kerudung yang mirip modelnya dengan kerudung Rabbani (Rabbani kw). Sedangkan bentuk *self defense mechanism* yang paling dominan dilakukan oleh santriwati-santriwati yang tidak berperilaku konformitas adalah: Introyeksi, dimana santriwati-santriwati yang tidak konformitas dalam menggunakan kerudung Rabbani disebabkan karena santriwati-santriwati tersebut mengikuti nasehat dari masing-masing orang tuanya. Dan Rasionalisasi, dimana santriwati-santriwati tersebut ketika merasa cemas tidak menggunakan kerudung Rabbani, mereka menginterpretasi kembali kecemasan tersebut sehingga terlihat masuk akal dan dapat diterima.

SARAN

Disarankan kepada peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai self defense mechanism sebaiknya mengkaji lebih dalam lagi dengan mengulas secara rinci

bentuk-bentuk self defense mechanism, sebab dan akibat dipilihnya suatu bentuk self defense mechanism, dan juga menghubungkan dengan variabel lainnya yang mempengaruhi self defense mechanism.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press, 2022.
- Amalia, Roziana. Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Santri Puteri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Karangcempaka, Bluto Sumenep. UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014.
- Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Baron, Robert A. Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Budiyoni, Soni. Pengaruh Manajemen Stress Terhadap Motivasi Kerja Dan Turnover Intention Untuk Manajer Keperawatan Di RSUD Krt.Setjonegoro Wonosobo. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020.
- Efendi, Awaludin Mufti. Hubungan Antara Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konformitas Santri. Jurnal Penelitian Humaniora, vol.14 (2013).
- Fadhilah, Zahrotul. Santriwati Yang Tidak Berperilaku Konformitas. Desember 2022. Kantor Pondok Putri 1 Al-Amien Preduan.
- Fahham, Achmad Muchaddam. Pendidikan Pesantren. Jakarta: Publica Institute, 2020.
- Hakim MZ, Moh. Ubaidillah. Pengalaman Muhasabah Santri Yang Melanggar Peraturan Pondok. IAIN Tulungagung, 2019.
- Hani P, Dermawan. Dampak Konformitas Negatif Terhadap Penggunaan Minuman Berakohol Pada Siswa Jurusan Permesinan SMK Muhammadiyah Salatiga. Universitas Kristen Satya Wacana, 2014.
- Hartono, Reno. Gambaran Tingkat Kecerdasan Emosional Dan Mekanisme Pertahanan Diri Terhadap Pekerjaan Rumah Pada Siswa Di SMA Bina Bangsa Sejahtera. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung, 2017.
- Hidayah, Farhatul. Teman Dekat Santriwati Yang Tidak Berperilaku Konformitas, Desember 2022. Kantor Pondok Putri 1 Al-Amien Preduan.
- Imroni, Achmad. Pergeseran Orientasi Santri Salaf Dan Modern. UIN Sunan Ampel, 2017.
- Komalasari, Gantina, Wahyuni, dan Karsih. Teori Dan Teknik Konseling. Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Kumalasari, Septia Dian. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Kuswandi, Iwan, dan Moh Rifa'ie. Bersama Membangun Pesantren. Yogyakarta: Ladang Kata, 2016.

- Mardianri, dan Laili Alfita. Perbedaan Konformitas Ditinjau Dari Locus Control Pada Remaja Siswa-Siswi Kelas Unggulan Sma Dwi Warna Medan. *Jurnal Diversita*, vol.1, Nomor 2 (2015).
- Mun'im, Muhtadi Abdul. *Metodologi Penelitiin Untuk Pemula*. Sumenep: Pusdilam, 2021.
- Mutiarani, Afit. Hubungan Antara Konformitas Dalam Pergaulan Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. IAIN Purwekerto, 2020.
- Putri, Widianti Eka. Perbedaan Perilaku Konformitas Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin Serta Implikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling. Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Ramadhani, Suci. Hubungan Identitas Sosial Dengan Konformitas Pada Aktivistis Dakwah Kampus (Rohis FKII Asyasyams) UIN Suska Riau. UIN Sultan Syarif Kasim, 2018.
- Rokhmawan, Tristan, dan Lailatul Fitriyah. Psikoanalisis Tokoh Remaja Dalam Novel Misteri Cinta Segi Lima Karya S.Mara Gd. *Jurnal Hasta Wiyata*, vol.3, no. 2 (2019).
- Sari, Wulan Permata. Gambaran Perbedaan Mekanisme Pertahanan Diri Pada Remaja Ditinjau Dari Sekolah Umum, Pondok Pesantren, Dan Panti Asuhan. Universitas Medan Area, 2019.
- Sholikah, Ratna Junyekawati. Mekanisme Pertahanan Diri Remaja Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anaka (LKSA) Al-Dzikro, Manggung, Wukirsari, Imogiri, Bantul. UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Sofiyana, Romizatus. Upaya Pengembangan Diri Santri Melalui Organisasi Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan. IAIN Madura, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suryanto, Totok Agus, dan Fuadi. *Memahami Bimbingan Dan Konseling Belajar*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.
- Umayah, Kiftiyatul. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa. UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Urmeneta, Celeste. Mekanisme Pertahanan Diri Wanita Dari Orang Tua Yang Bercerai Dalam Menjalinkan Keintiman Dengan Pria. Universitas Sanata Dharma, 208AD.
- Yunalia, Endang Mei, dan Arif Nurma Etika. *Remaja Dan Konformitas Teman Sebaya*. Malang: Ahlimedia Press, 2020.
- Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014